

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**



**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM  
PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA PGSD UNDARIS**

**PENELITI**

**Nimas Puspitasari, S.Pd., M.Pd    NIDN. 0609088801**

**Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd    NIDN 0624069201**

**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
UNDARIS  
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Implementasi Penggunaan Google Classroom  
Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa  
PGSD UNDARIS

Peneliti :

Ketua

- a. Nama Lengkap : Nimas Puspitasari, S.Pd., M.Pd
- b. NIDN : 0609088801
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : PGSD
- e. No. HP : 085641260587
- f. Alamat Email : nimaspuspitasari090888@gmail.com

Anggota :

- a. Nama Lengkap : Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd
- b. NIDN : 0624069201
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : PGSD

Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000,-

Biaya Tambahan : -

Mengetahui,

Ungaran, 5 Mei 2021

Dekan,



Drs. H. Abdul Karim, M.H.  
NIDN. 0618096201

Ketua Peneliti,



Nimas Puspitasari, S.Pd., M.I  
NIDN. 0609088801

Menyetujui,

Ketua LPPM



Sutomo, M.Pd.  
NIDN. 1960 0901199403 1001

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNDARIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menceritakan fenomena – fenomena yang lebih bersifat alamiah. Teknik analisis data ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menggabungkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan *Google Classroom* pada mahasiswa PGSD sudah dapat dikatakan berjalan baik dan lancar. hal ini dilihat dengan dosen melakukan perencanaan sebelum melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini yaitu menyiapkan silabus, RPKPS, hingga tugas sesuai dengan materi. Untuk membantu pembelajaran daring ini dosen menyiapkan media pembelajaran, video pembelajaran. video, gambar dan PPT.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan Strategi dan media yang sesuai dengan materi yang dibahas, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan. Mahasiswa sudah bisa memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media dalam pembelajaran daring dan juga dari nilai-nilai sehariannya yang dikerjakannya mahasiswa telah tercapai.

Pada evaluasi penggunaan *Google Classroom*, dosen melakukan evaluasi penilaian yang diamati secara online baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kendala yang didapatkan selama pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* bahwa sering sekali terkendala masalah jaringan baik itu dari dosen maupun dari mahasiswanya.

**Kata kunci: Google Classroom, Pembelajaran Daring**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
BAB 2. KAJIAN TEORITIK .....	6
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
BAB 5. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi covid -19 merupakan masalah dunia yang mempengaruhi berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Kondisi merebahnya virus covid ini dikenal dengan masa pandemic covid 19. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, salah satunya adalah negara Indonesia memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (education is the proses without end), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, Syaiful. 2013). Dari pendapat tersebut maka dapat dikatakan dalam kondisi apapun proses Pendidikan harus tetap berjalan. Muncul beberapa kebijakan baru terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid -19 ini sebagai upaya pemerintah dalam mengatasi persebaran covid -19 yaitu dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau dikenal juga dengan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid -19. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini selaras dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) bahwa Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring,

Dewi, (2020:67) menjelaskan bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran online antara lain melalui berbagai ruang diskusi seperti google classrom, whatsapp, kelas cerdas, zennius, quipper dan microsoft. Selama masa pandemi *Covid-19* pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah atau online menjadi solusi terbaik. Salah satu media pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom* adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran darng yang dapatdilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan dosen untuk membuat, mengelompokan dan membagikan tugas selain itu dosen dan mahasiswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui ruang kelas *Google Classroom* dan mahasiswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.

Dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* berisi layanan dan layanan lainnya, salah satunya dalam penggunaan *Google Classroom* dapat mengirimkan tugas berbentuk dokumen, photo, dan video pembelajaran

kepada mahasiswa yang berkaitan dengan tema berapa yang dikerjakan. Melakukan setiap penilaian dari tugas apa yang telah diberikan oleh dosen, interaksi yang lancar antara dosen dan mahasiswa didalam kolom komentar, mahasiswa – mahasiswa juga bisa melakukan absen setiap pembelajaran dimulai, dan mahasiswa mengirimkan tugas yang telah selesai dilaksanakan dan itu pun nanti tersimpan di Google Drive dan tersusun rapi. Hal ini dapat dijadikan sebagai media pembantu pembelajaran Daring, karena *Google Classroom* memiliki berbagai kelebihan dalam menciptakan pembelajaran yang mudah untuk digunakan dan untuk pengiriman tugasnya menjadi sistematis.

Adapun berdasarkan penelitian oleh Shampa Iftakhar (2016) topiknya *Google Classroom: What works and How?* Menyertakan Google Kelas membantu memantau pembelajaran mahasiswa. Di *Google Classroom*, pengajar dapat melihat semua aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan interaksi antara mahasiswa dan dosen terekam dengan baik. Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran Daring di perguruan tinggi, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen di lingkungan program studi PGSD INDARIS pada tanggal 10 Maret 2020 bahwa proses perkuliahan yang dilaksanakan saat ini pada mahasiswa PGSD UNDARIS diterapkan secara daring salah satunya dengan penggunaan aplikasi google classroom . Dosen melakukan inovasi dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran mahasiswa diberi penugasan oleh dosen dan mengirimkan hasil tugasnya ke aplikasi *Google Classroom*, terlihat bahwa dosen mengirimkan tugas-tugas tema, mengirim video pembelajaran sebagai media pembelajaran kepada mahasiswa sehingga mahasiswa langsung dapat memahami materi yang diberikan dosen melalui *Google Classroom* tersebut. Selain itu mahasiswa

diberi penugasan dari dosen dan mengirimkan hasil tugasnya ke *Google Classroom*. *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif untuk membagikan materi dan soal-soal tanpa memakai media cetak.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNRARIS”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNRARIS”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNRARIS.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat agar dapat memberikan suatu gambaran mengenai pelaksanaan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi keilmuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran daring.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan inspirasi untuk implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring dan juga mampu mampu

mengimplementasikan *Google Classroom* dalam proses kegiatan pembelajaran daring.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 *Google Classroom***

###### **2.1.1.1 *Pengertian Google Classroom***

Google Classroom atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas google adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukan terhadap ruanglingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (paperless) (Iskandar dkk, 2020: 144).

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, Google Classroom juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Japar, 2020: 153).

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom dapat dilihat berdasarkan tingkat kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, hal lain yang menjadi acuan keefektifan pembelajaran adalah pada saat dosen memotivasi mahasiswa untuk mempelajari materi yang telah diunggah ke dalam kelas Google Classroom (Iskandar dkk, 2020: 144). Dengan demikian aplikasi ini dapat membantu pendidik dalam dan mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar yang lebih mendalam.

Berdasarkan pada pendapat ahli di atas, bisa disimpulkan kalau aplikasi Google Classroom bisa menolong mahasiswa serta dosen buat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih mendalam,

baik buat mengantarkan modul, mengantarkan modul melalui video pembelajaran di Youtube, serta absensi.

#### **2.1.1.2 Cara menggunakan *Google Classroom***

Dalam memulai menggunakan *Google Classroom* kita terlebih dahulu masuk ke akun google dan kemudian mencari produk google tersebut, setelah masuk pada akun *Google Classroom* kita dihadapkan pada tiga menu utama yaitu, stream (aliran), classwork (aktivitas mahasiswa), dan people (orang). Stream adalah fasilitas google class untuk membuat pengumuman, mendiskusikan gagasan, atau melihat aliran tugas, materi, quiz dari topik-topik yang diajarkan dosen.

*Google classroom* dapat digunakan dosen untuk membuat soal tes, pretes, quiz, mengunggah materi, dan mengadakan refleksi. Pada menu people dosen dapat mengundang mahasiswa dengan kode akses yang telah tersedia pada bilah people, sedangkan untuk mengundang dosen lain sebagai kolaborator cukup dengan mengundang dosen melalui email masing-masing. Materi yang diunggah pada bilah classwork dapat berupa file word, excel, powerpoint, pdf maupun video. Hal ini dilakukan dosen untuk mengakomodasi adanya perbedaan terhadap kecepatan berpikir, latar belakang pengetahuan awal, dan perbedaan pada learning style peserta didik (Millatana dalam Iskandar dkk, 2020: 143).

#### **2.1.1.3 Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom***

Menurut Janzen M dan Marry dalam Iftakhar (2016:13) menyatakan bahwa kelebihan dari aplikasi *Google Classroom* antara lain yaitu:

- a. Mudah digunakan karena desain *Google Classroom* kelas sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi

dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan/pengumuman dan *email*.

- b. Menghemat waktu karena ruang kelas *Google* dirancang untuk menghemat waktu dengan mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi *Google* lainnya.
- c. Berbasis *cloud*. *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi *Google* mewakili sebagian besar alat komunikasi.
- d. Fleksibel karena aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh infrastruktur dan mahasiswa di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan *online* sepenuhnya.
- e. Gratis dikalau *Google* kelas sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas asalkan memiliki akun *gmail*.

Berikut kekurangan dari aplikasi *Google Classroom*:

- a. *Google Classroom* yang berbasis *Web* mengharuskan mahasiswa dan dosen untuk terkoneksi dengan jaringan internet.
- b. Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial mahasiswa.
- c. Apabila mahasiswa tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- d. Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* adalah suatu aplikasi yang dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Dosen memiliki keleluasan waktu

untuk membagikan kajian ilmunan dan memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa selain itu, dosen dapat juga membuka ruang diskusi bagi para mahasiswa secara *online*.

## **2.1.2 Pembelajaran daring**

### **2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu area belajar.

Menurut Trianto (2009:19) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang dosen untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi aktivitas belajar.

### **2.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar

pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:126). Menurut Bahri & Zain (2010:1) Pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Adapun Komponen dalam pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian). Menjadi komponen yang utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar – mengajar.

Secara skematis keempat komponen tersebut sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan dalam proses belajar – mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki mahasiswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran (Sudjana, 2010:63)

b. Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar – mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan dan tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki mahasiswa (Sudjana, 2010:69).

c. Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai (Sudjana, 2010:77).

d. Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada mahasiswa akan lebih mudah diterima dan dipahami (Sudjana, 2010:104).

e. Penilaian

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran (Sudjana, 2010:104)

### **2.1.2.3 Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan Pembelajaran berlangsung di Internet, dan tidak ada komunikasi tatap muka antara dosen dan mahasiswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi *Covid-19*, menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Dewi, (2020:56), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Dengan adanya pembelajaran daring maka peserta didik memiliki waktu untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Interaksi dapat dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom*, video converge, telfon dan WhatsApp.

Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video steaming online* (Kuntarto,2017:101). (Pohan, 2020:2) menjelaskan bahwa pembelajaran daring lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai pembelajaran online, dimana pembelajaran dilaksanakan didalam lingkup jaringan (daring) sehingga pengajar dan yang diajartidak bisa bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan yang dimanfaatkan jaringan internet dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan yang dinyatakan oleh Dewi, (2020:67) yang mengatakan bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran online melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, whatsapp, kelas cerdas, zennius, quipper dan microsoft, lebih banyak lagi. Pohan, (2020:11) menyebutkan beberapa platform atau media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring diantaranya *E-learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook Live, Yootube Live, Schoology, What's Up, E-mail dan Messenger*.

#### **2.1.2.4 Manfaat Pembelajaran Daring**

Kemajuan teknologi akan berdampak pada peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi. Adakalanya dengan kemajuan teknologi ini akan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu.

Adapun manfaat pembelajaran daring menurut Pohan, (2020:8) adalah dapat membuat peserta didik lebih tertentang dengan hal – hal baru yang mereka baru ketahui, meliputi teknik interaksi dalam pembelajaran, penggunaan mediapembelajaran yang beraneka ragam. Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat

mempelajari materi ajar dengan cara mandiri.

Manfaat kriteria pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara daring antara lain:

1. Membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri.
2. Pemecahan masalah dapat di atasi karena dengan adanya pemahaman tentang bidang studi ilmu dalam membangun pengetahuan.
3. Dapat membentuk komunikasi pembelajaran yang intensif.
4. Pemanfaatan media sosial atau interaksi dapat lebih maksimal.
5. Lebih mudah dalam melakukan kegiatan interaksi, membangunkemandirian dan membangun jaringan yang lebih luas.

#### **2.1.2.5 Tantangan Pembelajaran Daring**

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3). menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

1. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
2. Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online

siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online.

3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” (Kirkman dalam Hasanah,2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

### **2.1.3 Media Pembelajaran**

#### **2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut KBBI (2019) “Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk, perantara, penghubung, yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya)”. Kemudian menurut KBBI (2019) “Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan informasi/pesan pengetahuan seputar pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Yuliana, dkk 2017: 136) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana komunikasi dalam rangkaian belajar, bertujuan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka dari itu peran media sangat penting selama proses pembelajaran. Berbeda dengan pendapat Musfiroh Daraini Musfiroh (2017: 4) menyatakan bahwa penggunaan media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media dapat membantu dosen

dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Setelah memahami pengertian dari “media” dan “pembelajaran” maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala bentuk sarana fisik baik berupa lingkungan, perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) yang dapat dijadikan perantara atau penyalur informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Asyhar (2014:8) media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan para ahli di atas hingga bisa disimpulkan kalau media pembelajaran ialah sesuatu perlengkapan yang menolong proses pembelajaran serta bertujuan buat mempermudah dalam mengantarkan data kepada mahasiswa.

Sedangkan media pembelajaran daring (Dalam Jaringan), merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Media pembelajaran secara daring ini sendiri biasanya menggunakan aplikasi pada handphone android atau memanfaatkan website dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharyuskan pemanfaatan internet, sehingga dapat dioperasikan.

Adapun untuk penggunaan media dalam pembelajaran daring, dosen diberikan kebebasan dalam memilih. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan seperti *Edmodo*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting Cloud*, *Skype*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Youtube*, *E-mail*, dan sebagainya.

### **2.1.3.2 Kegunaan Media Pembelajaran**

Secara umum menurut Sumiharsono dan Hasanah (2017:10-11) media pembelajaran mempunyai kegunaan antara lain :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk tulisan katakata atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.Misalnya, objek yang besar bisa dgantikan dengan gambar atau film bingkai. Gerak yang terlalu cepat atau lambat dapat dibantu dengan time elpse atau high-speed photography dll.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif mahasiswa,
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. Dengan adanya media pembelajaran memungkinkan mahasiswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan sifatnya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan respon yang sama. Hal ini dapat mengatasi sifat mahasiswa yang unik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap mahasiswa.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan merupakan hasil – hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan sama peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya plagiarisasi/duplikasi, peneliti ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ningrum (2020) berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran *Google Clasroom* Mahasiswa MTs Negeri Salatiga VII dalam Materi Tata Surya Era Pandemi *Covid-19* Tahun

Ajaran 2019/2020". Tujuannya adalah untuk mempelajari dan mengetahui proses pembelajaran mahasiswa kelas VII MT Negeri Salatiga materi tata surya era pandemi *Covid-19* dalam penerapan *Google Classroom*, pandangan mahasiswa dan pandangan dosen.

Selain itu, Zedha Hammi (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi *Google Classroom* di XI IPA MAN 2 KUDUS". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses perencanaan implementasi *Google Classroom* di XI IPA MAN 2 KUDUS telah terlaksana dengan baik. Untuk pelajar, penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran masih kurang efektif karena *Google Classroom* belum dapat menuliskan rumus dan berisi gambar untuk tugas mapel Ilmu Pengetahuan Alam.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Haniah (2019) yang berjudul "Menggunakan *Google Classroom* Sebagai Alat Pembelajaran untuk SMPN 7 BANDUNG dalam Pembelajaran IPS. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan *Google Classroom* adalah untuk membantu dosen dan mahasiswa penyedia fasilitas pembelajaran menggunakan sistem e-learning untuk pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dosen menggunakan *Google Classroom* sebagai alat pembelajaran untuk pembelajaran penelitian sosial.

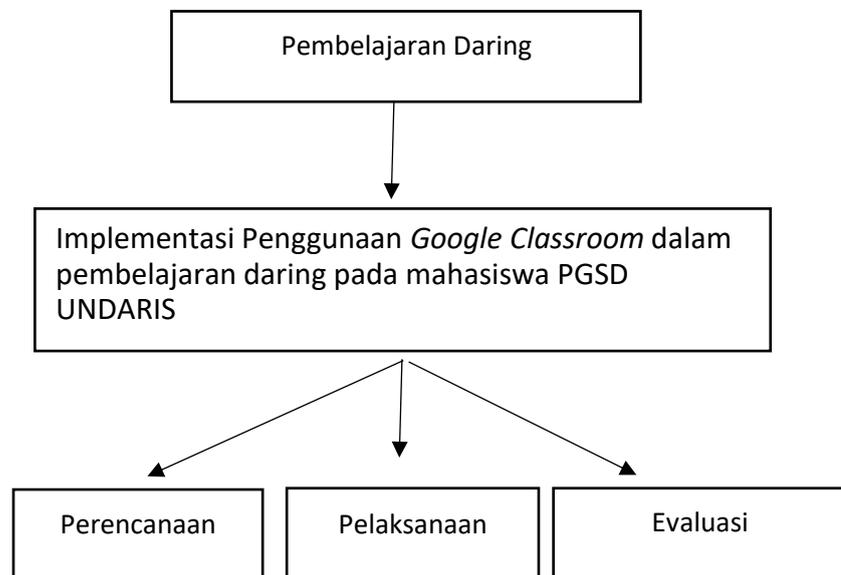
Dari ketiga penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, bahwa peneliti tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada sasaran dan variable yang akan diteliti.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Dalam Surat Edaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud menjelaskan bahwasannya kegiatan belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran Daring akan memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik selain itu pembelajaran daring juga memiliki

hambatan dalam proses pelaksanaannya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh dengan menggunakan alat komunikasi. Sedangkan menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Sekolah bisa memilih belajar secara online, karena pada masapandemi ini, kebijakan pemerintah adalah melakukan kegiatan belajar jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran daring melibatkan dosen.

Untuk memperjelas bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring dapat di tampilkan dengan bagan berikut ini.



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini tentang Implementasi Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD FKIP UNDARIS ini dilaksanakan pada semester genap, tahun akademik 2020-2021.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena menyajikan data yang berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menceritakan fenomena – fenomena yang lebih bersifat alamiah. Pengamatan lebih menekankan kepada kualitas, karakter dan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Penelitian deskriptif kualitatif tidak mengubah adanya variabel – variabel yang diteliti akan tetapi lebih menceritakan tentang bagaimana Implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran daring.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan atau mengungkapkan arti konsep dari suatu fenomena yang dikaji (Sukmawati, 2017:78). Penelitian ini dilaksanakan untuk mempelajari tentang fenomena dan realitas, Fenomena dan realitas seakan-akan memiliki dua makna yaitu filsafat ilmu dan metode penelitian.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data merupakan sekumpulan fakta yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data deskripsi merupakan pendeskripsian atas data yang diperoleh peneliti (Juliandi, 2014:118). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskripsi teks dan terkait dengan implementasi *Google Classroom* yang digunakan dalam pembelajaran daring pada saat pandemi *Covid-19*. Data yang diperoleh berupa dokumen dan data lain yang digunakan sebagai data pendukung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh informan dalam penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD. Sumber data yang diperoleh dari dosen dan Mahasiswa PGSD FKIP.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yang dianggap relevan dengan tujuan dari penelitian, agar diperoleh informasi yang tepat dan akurat. Hal tersebutlah dilatarbelakangi atas pengamatan yang dilakukan mengenai implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dosen dan mahasiswa PGSD FKIP.

### **3.5 Tekni Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana mestinya, instrumen penelitian kualitatif adalah indera sendiri. Untuk membantu peneliti, digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan cara dalam pengumpulan data pada saat melakukan penelitian melalui pengamatan secara langsung ataupun

melihat dari apa yang diteliti. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Dalam penelitian menggunakan observasi non partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang tidak mengikuti dalam kegiatan tersebut. Menurut (Sugiyono, 2014: 204), dalam observasi non partisipan peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen.

**Tabel 3.1 Kisi –kisi Pedoman Observasi**

<b>Komponen</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
Implementasi Penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNDARIS	Perencanaan Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i>
	Pelaksanaan Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran daring
	Evaluasi Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring dengan Menggunakan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran daring

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi-struktur yaitu untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan tentang implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19*. Teknik wawancara semi-struktur merupakan serangkaian pertanyaan yang dirancang dan disusun dalam bentuk pedoman wawancara, dan daftar pertanyaan tersebut digunakan untuk mengarahkan alur pembicaraan agar sampai pada tujuan hasil data yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara

untuk mendapatkan data yang berasal dari informan yaitu mahasiswa PGSD semester 4.

**Tabel 3.2 Kisi –kisi Pedoman Wawancara**

<b>Tema</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Kisi – Kisi Pertanyaan</b>
Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Pembelajaran Daring	1. Dosen	1. Perencanaan Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran daring 2. Pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran daring 3. Evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan <i>Google Classroom</i>
	2. Mahasiswa	Penggunaan dan partisipasi peserta didik dalam penggunaan <i>Google Classroom</i>

c. Dokumentasi

Sugiono, (2013:240) menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari teknik observasi dan teknik wawancara yang dilakukan, dan dokumentasinya yang berkaitan dengan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*. Setelah itu data – data lainnya yang diperoleh dari peneliti dari hasil dokumentasi berupa foto dan lain-lainnya yang mendukung data penelitian.

**3.6 Teknik Uji Validasi Data**

Dalam penelitian ini pengecekan (pemeriksaan) keabsahan data

dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Keabsahan data merupakan hal yang paling penting dalam diperbarui dari kebenaran (validitas) dan terpercaya (reabilitas). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Artinya data yang diperoleh diuji kebenarannya (validitas) dengan cara menggunakan data hasil observasi (pengamatan) dengan data hasil dari wawancara, atau dengan cara memperpadukan data hasil wawancara dengan dokumentasi.

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara menguji data yang sumbernya sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik yang digunakan peneliti ialah menguji hasil wawancara yang diperoleh dengan hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara menguji data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti ialah menguji data yang diperoleh dari Dosen PGSD dan mahasiswa.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari, meringkas dan mengelompokkan semua data yang diperoleh peneliti dari observasi wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:369-374) menyatakan bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan pengumpulan data pada periode tertentu.

Sugiyono (2014:338) mengemukakan ada 3 tahap dalam menganalisis, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal – hal yang penting, kemudian menemukan tema dan pola serta menghilangkan hal yang tidak perlu. Data yang berkurang akan

memberikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

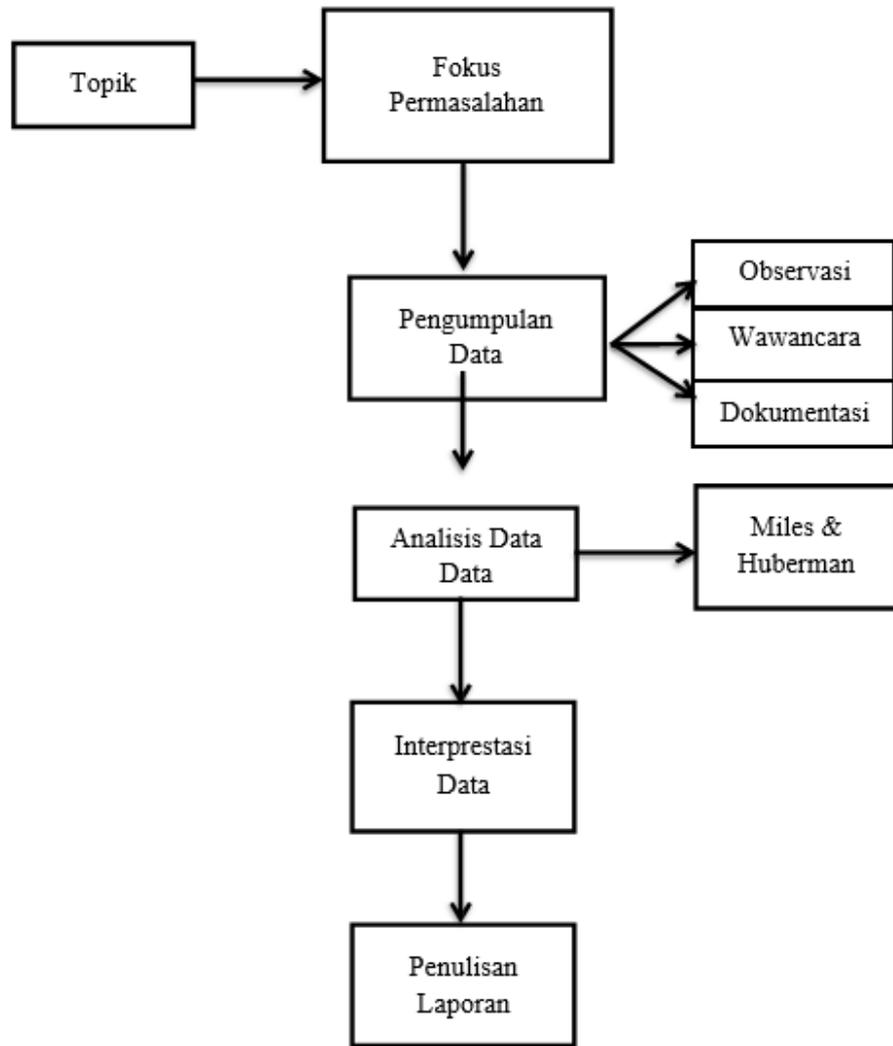
Data tersebut direpresentasikan dalam bentuk grafik, deskripsi singkat, dan hubungan antar kategori.

3. Verifikasi

Kesimpulan yang diperoleh dari verifikasi bersifat sementara.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengikuti langkah – langkah atau tahapan awal untuk mencapai keberhasilan didalam penelitian. Prosedur penelitian dirancang untuk mendapatkan data yang valid agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini akan menjelaskan penelitian dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian, sampai tahap penulisan laporan.



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Identitas Perguruan Tinggi**

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) sebagai perguruan tinggi yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran 50514 Kabupaten Semarang. Fakultasnya terdiri dari FKIP (fakultas Kedosenan dan Ilmu Pendidikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Peternakan, Fakultas Teknik dan Fakultas Agama Islam.

##### **4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perguruan Tinggi**

###### **4.1.2.1 Visi Perguruan Tinggi**

Adapun visi dari Program Studi PGSD: Pada tahun 2016 membentuk tenaga kependidikan yang profesional, memiliki keunggulan kompetitif, komparatif, inovatif, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di bidang pendidikan dasar serta bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlaqul karimah.

###### **4.1.2.2 Misi Perguruan Tinggi**

Misi penyelenggaraan Program Studi PGSD UNDARIS adalah

- a. Menyenggarakan proses belajar mengajar pendidikan dosen sekolah dasar berbasis kemasyarakatan.
- b. Melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan komprehensif untuk menjamin kualitas penyelenggaraan program studi dan kualitas lulusan.
- c. Menyiapkan dosen sekolah dasar yang profesional yang memiliki keunggulan dalam berbahasa Arab.

- d. Menyiapkan tenaga kependidikan dasar yang memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional (akademik), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan).
- e. Menyiapkan tenaga layanan pendidikan yang inovatif, kreatif, berkarakter serta bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlaqul karimah.

#### **4.1.2.3 Tujuan Sekolah**

Menghasilkan lulusan yang:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dosen sekolah dasar yang profesional, berkualitas dan komprehensif.
- b. Menghasilkan dosen sekolah dasar yang mampu bersaing dan berwawasan keilmuan yang dijiwai nilai-nilai islami.
- c. Menghasilkan dosen sekolah dasar yang terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran yang unggul dan kompetitif serta memiliki keunggulan berbahasa Arab.
- d. Menghasilkan dosen sekolah dasar yang profesional dan mampu mengaplikasikan teori-teori keilmuan ke dalam kebutuhan praktis pendidikan dasar, kemajuan sains dan teknologi, serta pembangunan pada umumnya.
- e. Menghasilkan dosen sekolah dasar sebagai tenaga layanan pendidikan yang kreatifitas, inovatif dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan, serta memiliki karakter yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlaqul karimah.

#### **4.2 Deskripsi Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Program studi PGSD FKIP UNDARIS di semester genap tahun akademik 2020-2021. Peneliti melakukan observasi terhadap proses implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNDARIS. Dalam pembelajaran peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan

pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Sedangkan tahap berikutnya wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya yang dirasa dapat menjawab dan mendapatkan data yang diinginkan diantaranya dosen yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran dan tiga orang mahasiswa.

Pada tahap dokumentasi peneliti mendokumentasikan hasil observasi dalam bentuk foto dan data – data file yang berkaitan dengan implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Dengan tujuan sebagai penguat data wawancara dan observasi. Ada beberapa orang yang peneliti wawancara yaitu Dosen PGSD dan beberapa mahasiswa dari semester VI.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari informan, berikut ini dikemukakan data temuan lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

#### **4.2.1 Perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom***

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada dosen PGSD mengenai implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring diperoleh hasil sebagai berikut.

Dosen menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Terkait pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dosen mempersiapkan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran menyiapkan RPP daring tentunya, dan juga keterampilan yang dimiliki dosen dalam pembelajaran ini benar – benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan.

Selain itu dosen juga mengupload materi, memberi tugas yang bisa dilihat oleh mahasiswa atau yang bisa dibaca oleh mahasiswa

dan tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman *Google Classroom*. Dalam penyampaian materi dosen sebelumnya mempersiapkan media pembelajaran berupa video, gambar, dan menampilkan ataupun mengirimkan *PowerPoint* yang berisikan materi perkuliahan yang dibuat oleh dosen dengan program *software* berupa *Microsoft Powerpoint*.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajarannya. Terlihat bahwa dalam perencanaan untuk mengimplementasikan penggunaan *google classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* ini bahwa perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh dosen dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring, mengapa demikian karena pada saat sedang melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* sekarang ini. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang dibuat oleh dosen setiap mengajar di kelas sebagai acuan atau landasan utama untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP ini tentunya dosen membutuhkan silabus sebagai acuan.

Kemudian dalam perencanaan juga membahas tentang apa – apa saja yang dibutuhkan saat melangsungkan pembelajaran daring ini, seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta bagaimana strategi atau pendekatan yang akan dilakukan oleh dosen dalam mengimplementasikan penggunaan *Google Classroom* agar mencapai hasil atau nilai yang diharapkan untuk mencapai KKM.

Dosen menyiapkan satu media pembelajaran untuk menyampaikan suatu pembelajaran di ruang *Google Classroom*. Adapun media yang digunakan dosen pada saat melangsung kegiatan pembelajaran dosen menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran, gambar dan juga *PowerPoint* (PPT).

Dengan menggunakan media – media tersebut berupaya untuk menarik mahasiswa untuk tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* ini.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada dosen mengenai kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* adalah sebagai berikut:

“Kesiapannya dengan menyiapkan RPKPS daring, silabus, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajarnya. Dan juga keterampilan dalam pembelajaran ini benar – benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan. Selain itu dosen juga mengupload materi, memberi tugas yang bisa dilihat oleh mahasiswa atau yang bisa dibaca oleh mahasiswa dan tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman *Google Classroom*”.(Wawancara Ibu AYW, 15 Maret 2021).

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dosen juga menyiapkan RPKPS sebagai panduan dalam mengajar, video pembelajaran, keterampilan dalam pembelajaran ini benar – benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan.

Adapun pendapat dosen mengenai implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* :

“Tanggapan saya terkait implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring yah, di *Google*

*Classroom* ini bisa memantau kegiatan belajar mahasiswa, baik itu pengiriman tugasnyayang terstruktur, dan absennya juga bisa kita pantau”.(Wawancara Ibu YW, 16 November 2020).

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa FI, mengenai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Bagus – bagus dan senang – senang saja, sama seperti WA, tapi *Google Classroom* ini lebih rapi untuk pengiriman tugasnya jadi efektif aja kak pembelajarannya”. (Wawancara mahasiswa M.RDF, 15 Maret 2020).

Dalam wawancara tersebut, dosen dan mahasiswa menjelaskan bahwa perkuliahan dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Walaupun sering terkendala oleh jaringan internet, pihak universitas menyiapkan wifi agar bisa melangsungkan kegiatan pembelajaran yang mengandalkan teknologi informasi.

“Dibilang cocok atau tidaknya kan bisa dilihat dari lingkungan universitasnya, nah kita jabarkan dahulu jika melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* apa saja yang harus disiapkan untuk pemberian materi Kesiapannya ada RPKPS daring, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajarnya. Dan juga keterampilan dalam pembelajaran ini benar – benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan. Selain itu dosen juga mengupload materi, memberi tugas yang bisa dilihat oleh mahasiswa atau yang bisa dibaca oleh mahasiswa dan

tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman *Google Classroom*.”(Wawancara Ibu AYW 15 Maret 2020).

Jawaban tersebut keseluruhan menjelaskan bahwa untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran daring bisa menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Selain itu juga dosen harus mengetahui apa-apa saja yang disiapkan dalam penggunaan aplikasi tersebut, karena jika salah satu dari itu tidak ada maka pembelajaran tersebut tidak bisa jalan sesuai rencana.

#### **4.2.2 Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring**

Peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, Pelaksanaan penggunaan *Google* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD UNDARIS sudah berjalan efektif dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Untuk pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* digunakan untuk kegiatan perkuliahan yaitu setiap hari senin – jum’at. Selain itu, adapun hal – hal yang harus dipersiapkan oleh dosen yaitu :

Berdasarkan hasil observasi kondisi pelaksanaan penggunaan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* terletak pada kesiapan dosen dan kesiapan mahasiswa, hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan terhadap kesiapan dosen maka terlihat bahwa dosen tepat waktu dalam memulai pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa dosen telah mempersiapkan diri untuk mengajar, dosen juga telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Akan tetapi ada yang telat dalam mengikuti pembelajaran hal itu menunjukkan bahwa kesiapan

mahasiswa masih kurang, meskipun sebelumnya sudah di ingatkan melalui *WhatsApp* sebelum memulai pembelajaran.

Kondisi pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebagaimana tatap muka didalam kelas, berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran dosen menanyakan kabar mahasiswa, melakukan absensi, menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.

Pertama, penyampaian materi pembelajaran, materi pembelajaran adalah isi dari pelajaran yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya setiap melangsungkan kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam persiapan mengajar, dosen tentunya menyiapkan materi yang akan diajarnya besok. Berdasarkan hasil observasi dalam penyampaian materi pembelajaran dosen sudah menyampaikan materinya dengan jelas sehingga mahasiswa mengerti. Dan juga setiap materi pembelajaran disampaikan oleh dosen dengan rinci. Pada proses pembelajaran terlihat dosen menggunakan *Google Classroom* untuk media pembelajaran daring, bahwa dalam penyampaian materi dosen mengirimkan *Microsoft Powerpoint* informasi atau materi tentang magnet yang ada di ruang *Google Classroom*. *Google Classroom* sebagai salah satu media pembelajaran untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran salah satunya dalam penyampaian materi pada masa pandemi *Covid-19* sekarang ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan dosen Ibu AYW, mengenai penyampaian materi adalah sebagai berikut:

“Kalau ibu menyampaikan materi ya poin-poin yang pentingnya saja dan juga dilengkapi dengan video, gambar ataupun membuat PPT supaya dosen tidak bosan dalam belajar”.(Wawancara Ibu AYW,185 Maret 2021).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* sudah berjalan dengan baik, dimana dalam menyampaikan materi sudah jelas. Tentunya dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* sekarang ini, dosen sangat membutuhkan jaringan internet yang merupakan sistem yang dapat membantu atau mempermudah dosen dalam mengirimkan informasi atau materi pembelajaran kepada mahasiswa.

Kedua, media pembelajaran, sudah kita ketahui bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam melangsung kegiatan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran mahasiswa akan lebih mudah memahami materi jika didukung dengan media. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* media yang digunakan dosen dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini yaitu berupa gambar, video dan sering juga menyampaikan materi dengan menggunakan *Powerpoint (PPT)*.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan dosen ibu PW, mengenai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Kalau media yang efektif ataupun yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini ibu menggunakan Video pembelajaran, gambar yang sesuai dengan materi, ataupun PPT untuk menyampaikan materinya”.(Wawancara Ibu PW, 15 Maret 2021).

Pendapat tersebut selaras dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswa melalui *Video Call* adalah sebagai berikut:

“Iya, biasanya dalam kegiatan pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran video pembelajaran, gambar dan PPT” (Wawancara Mahasiswa M.RDF, 15 Maret 2021).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring bahwa dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini sangat membutuhkan media pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran mahasiswa menjadi terbantu.

Ketiga, metode pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ialah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan menggunakan *Google Classroom* dosen menggunakan tanya jawab, metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Keempat, strategi mengajar, Adapun strategi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan *Google Classroom* dosen menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti dosen memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena mahasiswa memperoleh gambaran secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Dosen kelas VIE Ibu DVS adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini telah berjalan dengan baik. Untuk strategi yang dilakukan dosen adalah menyampaikan materi yang poin-poin saja agar peserta didik tidak bosan. Untuk tanggung jawab masing – masing mahasiswa sebagian besar sudah bertanggung jawab baik itu pengerjaan tugasnya dan

pengiriman tugasnya dan peserta didik juga sudah aktif. Adapun juga sebelum melaksanakan pembelajaran, dosen mengingatkan sendiri lewat *chatt WhattApp* maupun group *WhatsApp* agar mahasiswa mengikuti pembelajaran di *Google Classroom*. “.(Wawancara Ibu PJ, 16 Maret 2021).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang ibu lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya yang penting – pentingnya saja dan juga harus dilengkapi dengan video pembelajaran dan gambar. Dan juga tidak segan-segan dosen untuk mengikatkan mahasiswa – mahasiswinya agar mengikuti pembelajaran di *Google Classroom*.

Adapun dalam memaksimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* yaitu dalam pembelajaran ini dilengkapi dengan penggunaan *Via WhatsApp*, jadi meminimalisir *miss communication*. Kelebihan merupakan nilai lebih yang ada pada suatu hal sedangkan kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna. Kelebihan dan kekurangan ini ditinjau dari segi materi, strategi, dan manajemen.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa untuk kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini yaitu kelebihanannya ia mudah dalam menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan, Materi yang diberikan juga secara rinci disertai gambar atau video yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dan juga kita bisa belajar dimana dan kapanpun. Dan untuk kekurangannya ia itu tidak bisa bertatap muka, dan juga tidak bisa praktek secara langsung, hanya saja mahasiswa bisa praktek dengan di video kemudian di kirim ke ruang *Google Classroom*. Pada pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam

melangsungkan kegiatan pembelajaran sangat menarik bagi mahasiswa karena belajar yang baru memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Pada sebagian mahasiswa ada yang terkendala dengan jaringan seperti jaringan yang tidak mendukung dimana pembelajaran *Google Classroom* ini membutuhkan akses internet, sebagaimana hasil wawancara dengan CLS melalui *VideoCall WA* sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya sinyal internet, jaringan tergantung cuaca dan juga susah untuk praktek langsung di depan dosen, kalau mau praktek kami membuat video terus nanti kami kirim ke *Google Classroom*.”. (Wawancara CLS, 16 November 2021).

Sependapat dengan SRT dibaca dari hasil wawancara melalui *VideoCall WA* sebagai berikut:

“Terkadang sinyalnya jelek, minim kuota tetapi hal itu bisa di atasi dengan meminta tolong orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan dan hasil pembelajaran dapat tercapai”. (Wawancara SRT, 16 Maret 2021).

Kedua pendapat di atas ada bedanya dengan hasil wawancara peneliti dengan M.RDF melalui *VideoCall WA* adalah sebagai berikut:

“Kendala yang kami rasakan pada saat belajar menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran daring ini yaitu masih ada yang materi pembelajaran yang tidak saya mengerti, untuk solusinya yaitu saya bertanya sama orang tua saya”. (Wawancara M.RDF 16 Maret 2021).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penghambat yang biasanya terjadi ialah jaringan internet yang

kurang stabil dan ada juga materi yang kurang dapat memahami.

#### **4.2.3 Evaluasi dari Implementasi Penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring**

Telah diketahui bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai mana hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan, atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya diikuti dengan pengambilan kesimpulan atas apa yang telah dievaluasi.

Berdasarkan observasi tentang. Evaluasi implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring yaitu dosen beranggapan bahwa mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan mengerjakan tugas secara online, baik itu diperintah untuk praktek dengan membuat video, membuat gambar atau suatu karya, dan nanti tugas – tugasnya dikumpul melalui *Google Classroom* agar bisa dipantau oleh dosennya. Untuk penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dan mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan, dalam pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Dari sinilah dapat diketahui bahawa setiap individu sudah dinyatakan berhasil dan telah mencapai KKM.

Pada pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* sudah terlihat yakni mahasiswa sudah bisa memanfaatkan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* dan juga dari nilai-nilai seharian yang dikerjakannya mahasiswa telah tercapai KKM.

Berdasarkan observasi tentang implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD, hal ini terlihat pada hasil mahasiswa dalam proses kegiatan

pembelajaran. Seperti awalnya mahasiswa belum bisa menggunakan *Google Classroom* sekarang mahasiswa menjadi bisa. Dan juga mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan mengerjakan tugas secara online, baik itu diperintah untuk praktek dengan membuat video, membuat gambar atau suatu karya, dan nanti tugas – tugasnya dikumpul melalui *Google Classroom* agar bisa dipantau oleh dosennya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dosen melakukan penilaian mulai dari penlalaian kognitif, afektif, da psikomotor. Dari segi kognitif pada penelitian ini, hasi belajar siwa dapat diperoleh dari hasil ulangan harian mahasiswa, penilaian tengah semester dan nanti akan dilihat juga dari penilaian akhir semester. Dengan manfaat yang diberikan *Google Classroom* membuat mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran atau materi ajar yang diberikan dosen, sehingga dengan pemahaman baik yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap pembelajaran akan memperoleh hasil yang bagus pula.

Berdasarkan hasil observasi tentang penilaian kognitif, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classrom* untuk penilaian kognitif dilihat dari hasil penilaian tugas dari dosen, baik itu nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Selain itu bisa di lihat dari tugas mahasiswa berupa praktik dalam membuat video praktek tentang materi magnet.

Untuk penilaian afektif, bahwa berdasarakan observasi yang dilakukan oleh peneliti penilaian afektif dilihati dari sikap tanggung jawab dan disiplin mahasiswa seperti sikap mahasiswa dalam mengumpulkan tugas, mengerkan tugas yang diberikan dosen, nahwa terlihat dalam sikap mahasiswa ini masih ada mahasiswa yang telat dalam ataupun tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Untuk penilaian psikomotor, terlihat bahwa dalam kegiatan ataupun pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui kegiatan praktik. Untuk kegiatan prakti ini, mahasiswa terlihat sanagat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring.

Dari penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dan mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan, dalam pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Dan juga dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring. Selain itu kegiatan pembelajaran daring jugadapat dilihat dari absen keseharian mahasiswa yang ada di *Google Classroom* dan juga bisa melihat keseharian mahasiswa yang dikirimnya melalui *Google Classroom*. Seperti tugas praktik berupa video yang dilakukan mahasiswa pada saat pembelajaran pembelajaran atau produk yang telah mahasiswa buat pada tugas tertentu. Hingga saat ini pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring teerlaksana. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu DVS yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk secara umum, hasilnya bagus dan setiap individu telah mencapai KKM”. (Wawancara bapak YSL, 18 Maret 2021).

Adapun juga, dalam melakukan wawancara dengan bapak YSL, bahwa sikap tanggung jawab mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* adalah sebagai berikut :

“Alhamdulillah untuk tanggung jawab mahasiswa sebagian besar sudah bertanggung jawaab, baik itu dalam pengerjaan tugas dan pengirimantugasnya”.(Wawancara Bapak YSL, 18 Maret 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi yaitu *Google Classroom*, tidak mematahkan semangat mahasiswa untuk terus belajar dirumah dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Tanggung jawab mahasiswa pun baik, dapat dilihat dari pengerjaan tugas dan pengiriman tugasnya.

Pada implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring telah terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran, ujian tengah semester bahwa hasil belajar yang telah dicapai setiap mahasiswa telah mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* telah mencapai KKM, tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik, pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini sebagai alternatif dalam keadaan pandemi *Covid-19*.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan dosen PGSD mengenai implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD FKIP. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dalam penelitian ini yaitu: Implementasi penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD.

Dalam mengimplementasikan sebuah program dimulai dari perencanaan, melaksanakan hasil dari perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan, kemudian selanjutnya melakukan evaluasi yang didapat.

#### **1. Perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom***

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan – tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal,

perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Data perencanaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom* ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap dosen dan mahasiswa PGSD FKIP UNDARIS. Data – data yang telah diperoleh diantaranya adalah:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, dosen menyiapkan silabus mata kuliah yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Silabus ini menjadi landasan awal untuk merancang rencana pembelajaran yang disebut dengan RPKPS (Rencana Program Dan Kegiatan Pembelajaran Semester), RPKPS yang disusun oleh dosen harus disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajarannya, dalam hal ini dosen menyusun RPKPS pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*.

Seorang dosen harus benar – benar memahami dalam menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak fitur – fitur didalam aplikasi *google classroom* yang dapat digunakan oleh dosen untuk mendukung dan mempermudah baik dalam hal penyampaian materi maupun pemberian tugas.

Hal ini sejalan dengan Brock (2015: 25) *Google classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti: 1) kelas dapat disiapkan dengan mudah, pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan. 2) menghemat waktu dan kertas, pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat. 3) pengelolaan yang lebih baik dalam hal ini siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder *Google*

Drive. 4) penyempurnaan komunikasi dan masukan, pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time. 5) dapat digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan, kelas berfungsi dengan Google Document, Calender, Gmail, Drive dan Formulir. 6) aman dan terjangkau, kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring, maka perlu adanya media yang digunakan agar mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan. Dosen dapat menyiapkan materi dari Power Point. Selain itu dosen juga mengupload materi, memberi tugas yang bisa dilihat oleh mahasiswa atau yang bisa dibaca oleh mahasiswa dan tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman Google Classroom. Dalam penyampaian materi dosen sebelumnya mempersiapkan media pembelajaran berupa video, gambar, dan menampilkan ataupun mengirimkan Power Point yang berisikan materi perkuliahan yang dibuat oleh dosen dengan program software berupa Microsoft Powerpoint.

Selain hal tersebut, tidak kalah penting dalam perencanaan pembelajaran adalah mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sebagai contoh adalah ketersediaannya jaringan internet. Jaringan internet sangat dibutuhkan agar aplikasi google classroom dapat digunakan. Dengan demikian mahasiswa dan dosen dapat melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan waktu yang telah disepakati, dan pengumpulan tugas oleh mahasiswa dapat dikirim sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. strategi atau pendekatan perlu direncanakan dengan baik agar pembelajaran daring dapat mencukupi

kebutuhan siswa walaupun tanpa tatap muka, yaitu dengan penggunaan google classroom sebagai contoh dengan strategi pembelajaran kooperatif, ataupun strategi pembelajaran eksperimental yang mana penentuan strategi pembelajaran, model ataupun metode disesuaikan dengan banyak hal, seperti karakteristik siswa, sarana dan prasarana serta materi yang akan dibahas.

## **2. Pelaksanaan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring**

Peneliti melaksanakan obeservasi Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga wawancara terhadap dosen dan mahasiswa untuk melihat bagaimana pelaksanaann perkuliahan dengan menggunakan google classroom. Dari kegiatan tersebut diperoleh data bahwa pelaksanaan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebagaimana tatap muka didalam kelas, berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran dosen menanyakan kabar mahasiswa, melakukan absensi, menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.

Dalam persiapan mengajar, dosen tentunya menyiapkan materi yang akan diajarnya besok. Berdasarkan hasil observasi dalam penyampaian materi pembelajaran dosen sudah menyampaikan materinya dengan jelas sehingga mahasiswa mengerti. Dan juga setiap materi pembelajaran disampaikan oleh dosen dengan rinci. Pada proses pembelajaran terlihat dosen menggunakan Google Classroom untuk media pembelajaran daring, bahwa dalam dalam penyampaian materi dosen mengirimkan Microsoft Powerpoint informasi atau di ruang Google Classroom. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom sudah berjalan dengan baik, dimana dalam menyampaikan materi sudah jelas, dosen sangat

membutuhkan jaringan internet yang merupakan sistem yang dapat membantu atau mempermudah dosen dalam mengirimkan informasi atau materi pembelajaran kepada mahasiswa.

Media pembelajaran, sudah kita ketahui bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam melangsung kegiatan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran mahasiswa akan lebih mudah memahami materi jika didukung dengan media. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom media yang digunakan dosen dalam penggunaan Google Classroom pada pembelajaran daring ini yaitu berupa gambar, video dan sering juga menyampaikan materi dengan menggunakan Powerpoint (PPT).

Metode pembelajaran, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dosen menggunakan tanya jawab, diskusi, praktik yang dibantu dengan video tutorial. Metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.

Strategi mengajar, Adapun strategi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan Google Classroom dosen menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti dosen memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena mahasiswa memperoleh gambaran secara langsung.

### **3. Evaluasi dari Implementasi Penggunaan Google Classroom pada pembelajaran daring**

Penggunaan Via WhatsApp menjadi media tambahan agar dapat memaksimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom, Hal ini dilakukan untuk meminimalisir miss communication.

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan google

classroom dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan dari sebuah program telah tercapai. Adapun instrumen evaluasi yang digunakan harus bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan diukur. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai tujuan, prosedur, prinsip, ruang lingkup, mekanisme, dan instrumen hasil penilaian belajar mahasiswa (Kuntarto & Gustina, 2019).

.Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang dosen dan dosen diterangkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan. Keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang. Hasil belajar mahasiswa dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi pada ranah kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarkis yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang penilaian kognitif, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom untuk penilaian kognitif dilihat dari hasil penilaian tugas dari dosen, baik itu nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Selain itu bisa dilihat dari tugas mahasiswa dalam bentuk video.

Dari segi afektif pada hal ini berkaitan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap objek, situasi, konsep dan orang. Adapun sikap disini adalah sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom. Oleh karena itu, dosen harus menciptakan pengalaman belajar yang membuat sikap mahasiswa menjadi lebih positif terhadap materi ajar. Sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan penggunaan google classroom.

Dari segi psikomotor adalah berkaitan dengan keterampilan atau

kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kemampuan bertindak lanjut juga sangat tergantung dengan pengetahuan, pemahaman suatu obyek atau kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi Google Classroom ini, penilaian keterampilan mahasiswa dapat dilihat dari keterampilan mahasiswa dalam membuat tugas praktik dengan video, dan membuat produk pembelajaran, contohnya seperti membuat poster, membuat media pembelajaran, membuat bahan presentasi dsb sesuai dengan tugas yang diberikan.

Adapun kelebihan Google Classroom memiliki fitur yang bagus dan berinteraksi dengan email aktif sehingga memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi bisa digunakan untuk menyampaikan materi, evaluasi, dan tes dalam satu bingkai aplikasi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simanihuruk dkk (2019:18). Pembelajaran dengan menggunakan e-learning memberikan manfaat seperti mempermudah interaksi pengajar dengan mahasiswa, maupun interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa juga dapat mengakses materi pelajarannya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun juga kendala yang didapatkan selama pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa PGSD bahwa untuk kendalanya mengenai jaringan internet, bahwa sering sekali terkendala masalah jaringan baik itu dari dosen maupun dari mahasiswanya. Cara mengatasi kendala tersebut, di perguruan tinggi memasang Wifi, bantuan kuota dari kemendikbud untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, kendala yang didapat dari mahasiswa bahwa, masih ada mahasiswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan dosen melalui Google Classroom. Cara mengatasinya, mencari sumber lain baik dari buku maupun internet.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan Google Classroom sangat membantu dalam proses pembelajaran daring sekarang ini. Dengan penggunaan aplikasi Google Classroom ini dosen bisa memantau kegiatan – kegiatan belajar mahasiswa, seperti absen, penjelasan materi dan pengiriman tugas – tugas yang diberikan. Adapun perencanaan yang disusun dosen dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini yaitu dosen menyiapkan silabus, RPKS, hingga tugas sesuai dengan materi. Untuk membantu pembelajaran daring ini dosen menyiapkan media pembelajaran, video pembelajaran. video, gambar dan PPT.

Pelaksanaan penggunaan Google Classroom digunakan setiap kegiatan belajar mengajar sudah dapat dikatakan berjalan baik dan lancar. Strategi yang dilakukan dosen dengan menyampaikan materi berupa poin-poin, kemudian dilaksanakan dengan diskusi dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung materi yang sedang dibahas. Pada pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom sudah terlihat yakni mahasiswa sudah bisa memanfaatkan Google Classroom sebagai media dalam pembelajaran daring dan juga dari nilai-nilai sehari-hari yang dikerjakannya mahasiswa telah tercapai.

Selanjutnya pada evaluasi penggunaan Google Classroom, dosen melakukan evaluasi penilaian seperti biasa yaitu penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diamati oleh dosen secara online. Seperti penilaian kognitif yang diamati dari hasil evaluasi pembelajaran mahasiswa. Penilaian sikap mahasiswa dapat diamati pada pembelajaran online yaitu terlihat pada pembelajaran daring terlihat sikap mahasiswa bagus, dan penilaian keterampilan diperoleh antaranya dari tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Adapun juga kendala yang didapatkan selama pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom bahwa sering sekali terkendala masalah jaringan baik itu dari dosen maupun dari mahasiswanya.

#### 5.2 implikasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, implikasi dari hasil penelitian ialah berguna untuk menambah informasi mengenai implementasi penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada mahasiswa PGSD dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai penggunaan

*Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19*. Selain itu dapat berguna untuk memberikan motivasi kepada pihak sekolah dalam mengimplementasikan penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring. Penelitian ini ini juga mampu memberikan evaluasi berupa penilaian bagi sekolah dalam penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring di sekolah dasar.

### **5.3 Saran**

Selama penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan dalam implementasi penggunaan *Google Classroom* pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cucinotta, D., dan Vanelli, M. (2020). WHO Declares Covid-19 a Pandemic. *Acta Biomed*, 91(1),157-160.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Ibadurrahman, Muhammad Alief. 2020. Coronavirus Asal Usul, Penyebaran, Dampak dan Metode Pencegahan Efektif Pandemi Covid-19
- Ifthkar, Shampa. "Google Classroom: What Works And How?". *Journal of Education and Social Sciences*. Vol. 3. 2016.
- Iskandar, dkk. 2020. *Aplikasi Pembelajaran TIK*. Yayasan Kita Menulis (diakses pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 14.00 WIB).
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Japar, dkk. 2019. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*. (diakses pada tanggal 21 Maret 2021, pukul 09.00 WIB).
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.
- Kuntarto, E., & Gustina, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190-200. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8437>
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Miningsih, S. (2015). Implementasi TIK dalam Pembelajaran Mendengarkan di Sekolah Dasar. *Teknodika*, 1 (1).
- Muhaimin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.

- Permendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disiase (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan*. Jakarta : Mentri pendidikan dan kebudayaan
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Qomariah, S., Nursobah S.L. (2019). Implementasi pemanfaatan Google Classroom di Era revolusi 4.0. *SINDIMAS*.2019 JUL 29;1(1):227-31
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Simanihuruk, dkk. 2019. *E-Learning (Implementasi, Strategi dan Inovasinya)*.
- Sudjana 2010. *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, M. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit. Alfabeta.
- Syahrial, dkk. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vo; 4 (2) 232-244
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232-244.
- Undang - uandang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional
- Undang - Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan PortalRumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.

*Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 61–68.*

Zhou, Wang, MD. 2020. *Buku Pencegahan Coronavirus 101 Tips Berbasis Sains Yang Dapat Menyelamatkan Anda.*

# LAMPIRAN

**Catatan Observasi Dosen dan Mahasiswa dalam pembelajaran  
Daring dengan menggunakan Google Classroom**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Pembelajaran Daring pada mahasiswa PGSD	Perencanaan Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i>	<p>Dalam perencanaan untuk mengimplementasikan penggunaan <i>Google Classroom</i> ini guru membuat perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring, mengapa demikian karena pada saat sedang melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi <i>Covid-19</i> sekarang ini. Selain merancang RPP itu menyiapkan video pembelajaran dan gambar.</p> <p>Kemudian dalam perencanaan juga dibahas tentang apa – apa saja yang dibutuhkan saat melangsungkan pembelajaran daring ini, seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta bagaimana strategi atau pendekatan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan penggunaan <i>Google Classroom</i> agar mencapai hasil atau nilai yang diharapkan untuk mencapai KKM. Tidak hanya dengan guru, dengan wali murid juga disampaikan tentang hasil atau nilai yang diperoleh oleh mahasiswa.</p>
	Pelaksanaan Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Pembelajaran Daring pada mahasiswa PGSD	<p>Berdasar observasi pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> digunakan setiap kegiatan belajar mengajar yaitu setiap hari senin-jum'at. Adapun hal hal yang harus disiapkan oleh guru dalam pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> yaitu mulai penyampaian materi yang secara rinci dan jelas sehingga mahasiswa mengerti dengan apa yang telah dijelaskan. Dan juga dalam pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring masa pandemi dosen menggunakan media pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran mahasiswa akan lebih mudah memahami materi jika didukung dengan media. Selain itu ada metode pembelajaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> dosen menggunakan tanya jawab, metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Ada juga strategi mengajar, dalam materi kepada mahasiswa yaitu dengan cara menyampaikan materi yang tidak terlalu banyak, artinya materi tidak langsung diberikan keseluruhan, akan tetap dari materi yang dasar ke materi yang kompleks, dan dosen memberi waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami apa yang akan dipelajari pada hari ini.</p>

		<p>Selanjutnya ada strategi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran bahwa dalam penggunaan <i>Google Classroom</i> guru menyampaikan poin-poin penting disertai dengan media yang mendukung materi seperti guru memberikan gambar untuk memvisualisasikan materi sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena mahasiswa memperoleh gambaran secara langsung.</p>
	<p>Evaluasi Implementasi Kegiatan Pembelajaran Daring dengan Menggunakan <i>Google Classroom</i> Masa Pandemi Covid-19.</p>	<p>Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> sudah berjalan dengan efektif, hal ini terlihat pada hasil siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti awalnya siswa belum bisa menggunakan <i>Google Classroom</i> sekarang siswa menjadi bisa. Dan juga mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan mengerjakan tugas secara online, baik itu diperintah untuk praktek dengan membuat video, membuat gambar atau suatu karya, dan nanti tugas – tugasnya dikumpul melalui <i>Google Classroom</i> agar bisa dipantau oleh dosen. Untuk penilaian hasil belajar yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan, dalam pembelajaran <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> sudah berjalan efektif dan memperoleh hasil yang bagus.</p>

## Lampiran 2

## HASIL WAWANCARA

## Lembar Wawancara Dosen

Nama : AYW

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berkaitan dengan penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajara daring masa pandemi <i>Covid-19</i> sekarang ini, bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penggunaannya disekolah ini?	Menurut pendapat ibu, lebih efektif dari pada aplikasinya seperti <i>WhatsApp</i> mengapa demikian, karena di <i>Google Classroom</i> ini kita bisa memantau kegiatan siswa, baik itu pengiriman tugasnya berstruktur, dan absenya juga bisa kita pantau.
2.	Apa saja kesiapan Bapak/bu dalam menghadapin pembelajaran daring dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	Kesiapannya ia ada RPKPS daring, dan video pembelajaran yang disesuaikan denga materi ajarnya. Dan juga keterampilan dalam pembelajaran ini benar – benar harus bisa memahami ataupun menggunakan <i>Google Classroom</i> agar fungsi dan manfaat <i>Google Classroom</i> dapat dimaksimalkan. Selain itu guru juga mengupload materi, memberi tugas yang bisa dilihat oleh siswa atau yang bisa dibaca oleh siswa dan tidak kalah penting juga memiliki koneksi internet untuk mengakses laman <i>Google Classroom</i> .
3.	Dalam kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> media apa yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar?	Media yang sering saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ini yaitu video, powerpoint dan gambar..
4.	Apakah proses pelaksanaan pembelajaran <i>Google Classroom</i> masa pandemi <i>Covid-19</i> sudah berjalan dengan baik Bapak/Ibu?	<i>Alhamdulillah</i> kalau pelaksanaannya sampai saat ini telah berjalan dengan baik dari secara tenis, dan juga dalam mengunakan <i>Google Classroom</i> ini lancar juga dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran.
5.	Bagaimana strategi Bapak/Ibu untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam pembelajaran <i>Google Classroom</i> masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Untuk strategi yang ibu lakukan dalam menyapaikan materi yaitu, menyampaikan poin- poin dari materinya itu dan dilengkapi dengan video, gambar, dan guru juga mebumbuat PPT yang sesuai dengan materi pembelajarannya agar peserta didik tidak bosan. Adapun juga sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mengingatkan sendiri lewat <i>chatt WhattApp</i> maupun group <i>WhatsApp</i> agar siswa

		mengikuti pembelajaran di Google Classroom.
6.	Bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran <i>Google Classroom</i> ?	Kalau untuk tanggung jawab masing – masing siswa sebagian besar sudah bertanggung jawab baik itu pengerjaan tugasnya dan pengiriman tugasnya.
7.	Apakah dengan pembelajaran <i>Google Classroom</i> ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Kalau sejauh ini sudah aktif.
8.	Dari penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring, Apakah sudah ada hasil belajar mahasiswa?	secara umum hasilnya bagus dan setiap individu telah mencapai KKM.
9.	Apakah <i>Google Classroom</i> ini sudah efektif untuk digunakan pada pembelajaran daring?	Menurut saya, telah sejauh ini sudah efektif.
10.	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meaksimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan <i>Google Classroom</i>	Untuk faktor pendukung dalam pembelajaran ini alhamdulillah di sekolah untuk wali kelas dan wali murid saling berinteraksi, jadi minimisir miskomunikasi. Untuk faktor penghambat ia kalau sampai saat ini terkendala di jaringan..
11.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran <i>Google Classroom</i> ?	Untuk kelebihannya ia mudah dalam menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan, jadi kaya efektifif dalam proses pembelajarannya. Materi yang diberikan juga secara rinci disertai gambar atau video yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Dan juga kita bisa belajar dimana dan kapanpun. Untuk kekurangannya ia itu tidak bisa bertatap muka, dan juga tidak bisa praktek secara langsung, hanya saja mahasiswa bisa praktek dengan di video in terus di kirim ke ruang <i>Google Classroom</i> .

### Lembar Wawancara Mahasiswa

**Nama : FI**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja media aplikasi yang kamu gunakan untuk proses pembelajaran daring ini?	Selama masa pandemi <i>Covid-19</i> ini setiap melangsungkan kegiatan pembelajaran nya kami menggunakan <i>Google Classroom</i>
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, yaitu berupa gambar, video dan PPT
3.	Apakah kamu senang belajar dengan aplikasi <i>Google Classroom</i> ?	Senang kak, karena lebih efektif gitu kak.
3.	Berapa lamakah kamu menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> untuk proses pembelajaran?	Dari mulainya kegiatan pembelajaran sampai akhir kak.
4.	Bagaiman pendapat kamu tentang penggunaan <i>Google Classroom</i> pada saat pembelajara daring	Senang – senang saja kak, karena Lancar digunakan.
5.	Menurut kamu apa kelebihan dari penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran	Lebih efektif saja kak, ketika guru memberikan tugas melalui <i>Google Classroom</i> ini.
6.	Menurut kamu apa kekurangan dari penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran	Tidak bisa bertatap muka bersama teman, danjuga susah untuk praktek langsung depan dosen, kalaumau praktek kami membuat video terus nanti kami kirim ke <i>Google Classroom</i> .
7.	Apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring	Kalau untuk kendala sih kak sinyal internet kak, jaringan tergantung cuaca.
8.	Apa yang dilakukan kamu jika terdapat kendala dalam pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring	Mengkonfirmasi kepada dosen pengampu, mengenai kendala yang dihadapi

### Lembar Wawancara Siswi Kelas VLE

Nama : M. Rifqi Dwi Fadhlurahman

Pewawancara : Ima Febrianti

Tempat Wawancara : Video Call *WhatsApp*

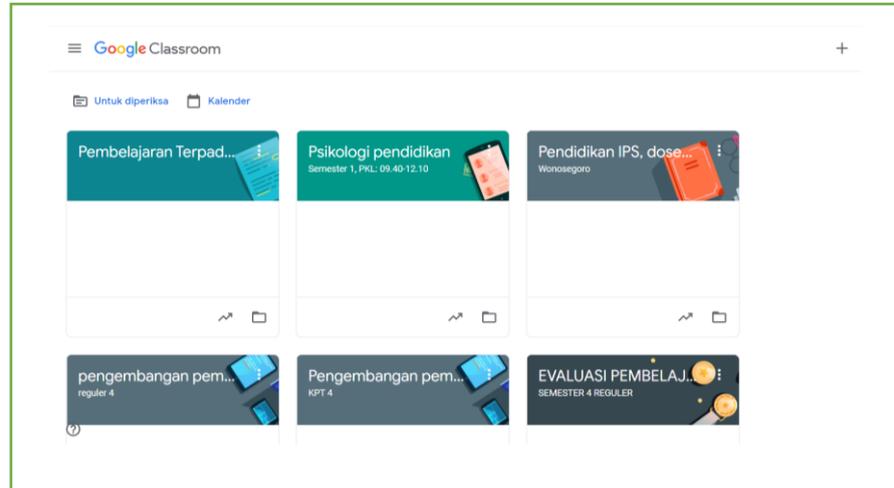
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja media aplikasi yang kamu gunakan untuk proses pembelajaran daring ini?	Selama masa pandemi <i>Covid-19</i> ini setiap melangsungkan kegiatan pembelajaran nya kami menggunakan <i>Google Classroom</i>
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya kak, ibu biasanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar, video dan PPT
3.	Apakah kamu senang belajar dengan aplikasi <i>Google Classroom</i> masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Senang kak, karena dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> ini kami enak dalam menerima materi ataupun tugas-tugasnya.
3.	Berapa lamakah kamu menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> untuk proses pembelajaran?	Dari mulainya kegiatan pembelajaran sampai akhir kak.
4.	Bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan <i>Google Classroom</i> pada saat pembelajara daring masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Bagus – bagus dan senang – senang aja kak, sama seperti WA sih kak, tapi <i>Google Classroom</i> ini lebih rapi untuk pengiriman tugasnya jadi efektif aja kak pembelajarannya.
5.	Menurut kamu apa kelebihan dari penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Efektif kak, karena fokus untuk pembelajaran saja.
6.	Menurut kamu apa kekurangan dari penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Tidak bisa bertatap muka bersama teman kak.
7.	Apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Masih ada yang pembelajaran yang belum dimengerti kak.
8.	Apa yang dilakukan kamu jika terdapat kendala dalam pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Meminta ajar atau bertanya sama orang tua yang mana yang belum dimengerti.

### Lembar Wawancara Mahasiswa

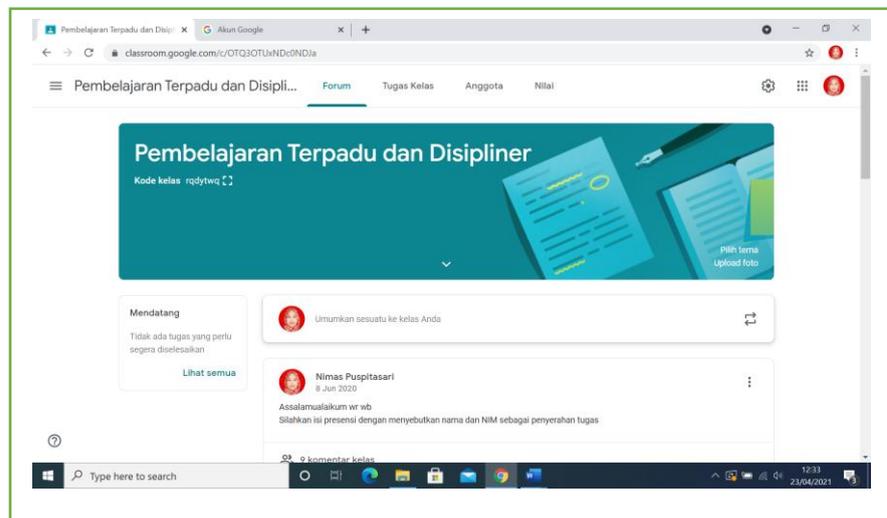
Nama : KDW

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja media aplikasi yang kamu gunakan untuk proses pembelajaran daring ini?	Dalam pembelajaran kami menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> kak
2.	Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran?	Iya, ada video pembelajaran, PPT dan gambar.
3.	Apakah kamu senang belajar dengan aplikasi <i>Google Classroom</i> ?	Senang
3.	Berapa lamakah kamu menggunakan aplikasi <i>Google Classroom</i> untuk proses pembelajaran?	Saat memulai kegiatan pembelajran
4.	Bagaiman pendapat kamu tentang penggunaan <i>Google Classroom</i> pada saat pembelajara daring	Bagus dan senang –senang saja
5.	Menurut kamu apa kelebihan dari penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran	Pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan WA
6.	Menurut kamu apa kekurangan dari penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran	Tidak bisa tatap muka
7.	Apa saja kendala yang kamu temui dalam pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring	Sinyalnya jelek
8.	Apa yang dilakukan kamu jika terdapat kendala dalam pelaksanaan penggunaan <i>Google Classroom</i> pada pembelajaran daring	Mintak teatring orang tua kami kalau jaringan kami jelek.

## DOKUMENTASI



Tampilan awal google classroom



Tampilan dalam ruang mata kuliah

Assalamualaikum wr wb  
Silahkan isi presensi dengan menyebutkan nama dan NIM sebagai penyerahan tugas

9 komentar kelas

- Etika Nining 8 Jun 2020  
ETIKA NINING SEJATI / 17320013 Sudah saya serahkan kemarin bu 😊
- RIFatul Fadhliah 8 Jun 2020  
RIFATUL FADHILAH / 17320007
- Fitriya Yulianti 8 Jun 2020  
FITRIA YULIANTI / 17320002
- Nian Pangesti 8 Jun 2020  
NIAN PANGESTI CAHYANINGRUM / 17320006
- Risma Hafidhea 8 Jun 2020  
Wahyu Risma Hafidhea/17320009
- Sera Fefi 8 Jun 2020  
walaikum salam wr wb.  
Sera Fefi Nofantina (17320008)
- Habibatun Nafiah 8 Jun 2020  
walaikum salam wr wb

### Kehadiran mahasiswa

EVALUASI PEMBELAJARAN  
SEMESTER 4 REGULER

BAB 1.docx  
Word

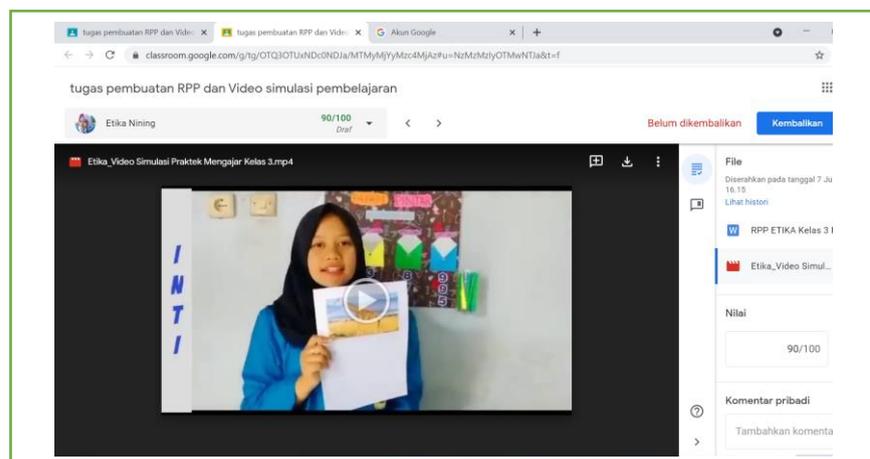
14 komentar kelas

- Yolla Shintya 16 Mar  
Saya Yolla Shintya ingin bertanya, Metode - metode yang juga dapat digunakan untuk mengevaluasi supervisi pendidikan adalah catatan anekdot, catatan pertumbuhan, daftar cek, inventory, interview. Apa pengertian dan contoh dari metode - metode tersebut?
- Ana Kurnia 16 Mar  
Saya ana ingin bertanya ting di jelaskan pengukuran, penilaian, evaluasi? Terimakasih
- Nita Sari 16 Mar  
Saya Nitasari Septi Hermayani (19320007) mau bertanya dari tujuan evaluasi dimana evaluasi bertujuan untuk menentukan kualitas sesuatu yaitu terutama berkenaan dengan nilai dan arti, pertanyaan saya apakah evaluasi juga mempengaruhi mutu sekolah? Jelaskan Terimakasih
- Ana Kurnia 16 Mar  
Maaf...perbedaan dr ketiga hal tersebut njih 🙏
- Siti Rohmatun 16 Mar  
Saya rohma izin mencoba menjawab pertanyaan bu ana.

### Ruang diskusi mahasiswa



Media PPT yang dipersiapkan dosen dalam pembelajaran daring



Tugas praktik mahasiswa



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT

Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 UngaranTimur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor : 020A/A.II/II/2021

Ketua LPPM Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Ungaran, dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd  
NIDN : 0624069201  
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I/IIIb  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Instansi : UNDARIS Ungaran  
Tugas : Melaksanakan Penelitian dengan judul ” Implementasi Penggunaan *Google Clasroom* dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa PGSD Undaris”  
Tanggal : 1 Maret-1 Agustus 2021  
Tempat : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

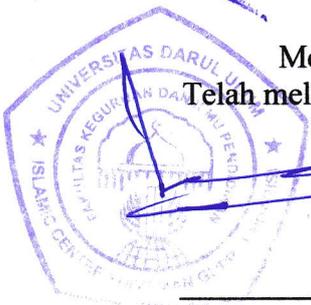
Ungaran, 25 Februari 2021  
Ketua LPPM



Dr. Sutomo, M.Pd.  
NIP.196009011994031001

Mengetahui

Telah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya





YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT

Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514  
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 046/A.II/V/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd

NIDN : 0624069201

Program Studi : PGSD

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

benar telah melaksanakan Penelitian Dosen sebagai berikut:

No.	Judul Penelitian	Waktu Penelitian
1	Implementasi Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Pembelajaran Daring pada Mahasiswa PGSD Undaris	3 Maret – 3 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 18 Mei 2021

Ketua LPPM



Dr. Sutomo, M.Pd.

NIP.196009011994031001